

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* KELAS IV DI SDN TAMBAKROMO 2

Djoko Hari Supriyanto

djoko.hs@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Modern Ngawi

Abstract : This study aims to improve students' activity and learning achievement in science subjects of natural resource materials using Group Investigation Methods in grade four students of SDN Tambakromo 2. This research belongs to Classroom Action Research (CAR). The subject of this research is the fourth grade students of SDN Tambakromo 2 with the number of students is 22 students. The results showed that there was an increase in student learning outcomes after learning by Group Investigation study method. In addition, guidance from teachers also helps in the learning process. In first cycle the average score reaches 63, and in second cycle the average score reaches 69. For the students' learning completeness, on the first cycle reached 63.18%, while in the second cycle reached 77.27%. Thus, the fourth grader of SDN Tambakromo 2 has achieved a learning mastery in a classical manner. From the results of the study also showed an increase in student learning activeness. This can be seen from the percentage of students' learning activity in first cycle is 31.81%, increased in second cycle to 63.53%. The increase from first cycles to second cycle is due to students being able to investigate themselves as well as in groups of existing problems, so that students can solve and find answers to the problems.

Keywords: activity, learning achievement, group investigation learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 2. Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 dengan jumlah siswa adalah 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Group Investigation*. Selain itu bimbingan dari guru juga membantu dalam proses pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 63, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 69. Untuk ketuntasan belajar siswa, pada siklus I mencapai 63,18%, sedangkan pada siklus II mencapai 77,27%. Maka, siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prosentase keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 31,81%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 63,53%. Peningkatan dari siklus I sampai siklus II ini disebabkan karena siswa bisa menginvestigasi sendiri maupun secara berkelompok permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga siswa dapat memecahkan dan menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

Kata Kunci : keaktifan, prestasi belajar, pembelajaran *group investigation*.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Mata pelajaran tersebut juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan cara berpikir anak didik di pendidikan formal maupun di pendidikan non formal.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya (Darmadi, 2010:187). Menurut Reni dan Hawadi (2004:168) hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor eksteren, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Menurut Samatowa (2010:3) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam atau *science* pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Dengan demikian, Ilmu tersebut memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat memengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam yang ada di Indonesia. Pendidikan sains telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi.

Menyadari akan pentingnya pendidikan tersebut, telah banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar. Upaya ini dapat lihat dari peningkatan profesi guru, penyediaan perlengkapan alat-alat maupun media pembelajaran, sarana dan prasarana bagi pelajaran tersebut, penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat direkrut putera-puteri terbaik bangsa, dan masih banyak lagi usaha yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Tetapi selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sering kali menjadi momok bagi sebagian besar siswa- siswi di SDN Tambakromo 2. Siswa memandang pelajaran tersebut sebagai ilmu yang kompleks, sulit dipelajari, sulit dimengerti dan jauh dari angan-angan mereka, bahkan tidak jarang siswa membenci pelajaran itu. Karena letak geografis mereka di perkampungan dan pinggiran, di daerah perkomplekan religi, guru yang kurang profesional, usia guru yang sudah menginjak usia tua, maupun minimnya media yang ada di sekolahan itu, maka masih minim sekali pengetahuan mereka tentang kemajuan-

kemajuan IPTEK yang telah berkembang selama ini. Maka efeknya hampir setiap tahun prestasi belajar siswa kusus mata pelajaran IPA menunjukkan hasil yang rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain di SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya kualitas proses belajar mengajar antara lain: kurangnya kesiapan siswa sebelum proses belajar dimulai, masih rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, kurang optimalnya pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, belum terpenuhi media pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Di dalam proses belajar mengajar harus saling berinteraksi antara komponen-komponen yang terdapat didalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum SDN Tambakromo 2 masih tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya. Proses pembelajarannya masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru dalam menyajikan materi. Metode ini langsung memberikan suatu konsep, teori, atau rumus tertentu pada siswa tanpa sering mengemukakan proses pembentukan atau perolehan teori tersebut, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan suatu konsep dari apa yang dipelajarinya. Mayoritas mereka hanya sibuk menyalin apa yang disampaikan oleh guru tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran siswa apalagi ketika siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan caranya sendiri. Aktivitas siswa dalam belajar inilah yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut, Metode pembelajaran *Group Investigation* dipilih untuk dipakai dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Metode ini biasanya dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran langsung kelapangan secara berkelompok-kelompok. Secara garis besar metode tersebut merupakan suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam berkelompok. Metode ini melibatkan secara langsung peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga dapat memancing kreativitas siswa satu sama lainnya yang mana siswa tersebut merasa minder bila belajar sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Group Investigation* untuk mengembangkan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran tentunya dengan pemilihan kelas dan materi yang sesuai.

Menurut Slavin, (2008:214) *Group Investigation* merupakan suatu proyek studi yang terintegrasi dan berhubungan dengan hal-hal yang bersifat penguasaan, analisis dan mensistesiskan informasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat multi-aspek. Kemudian, menurut Suprijono, (2011:93) pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok dan

guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik tersebut. Dengan mencoba menerapkan Metode Pembelajaran *Group Investigation* peserta didik mampu menemukan sendiri konsep-konsep tertentu sehingga lebih mudah dalam memanfaatkannya untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, baik permasalahan dalam proses pembelajaran, ketika menghadapi guru, kurangnya penguasaan materi, maupun media yang kurang terpenuhi. Dengan peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep tertentu, peserta didik akan lebih tahan lama dalam mengingat konsep-konsep atas penemuannya itu.

METODE

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Wardhani & Wihardit (2010:1.4) menyatakan, penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Arikunto (2006:58) menjelaskan, penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di SD Negeri Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi penelitian ini karena sudah dilakukan observasi, letaknya yang berada di wilayah desa yang jauh dari pusat kota, sejauh ini belum ada penelitian serupa yang diadakan di SD Negeri Tambakromo 2 sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa di sekolah ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Instrumen Penelitian

Tes Formatif

Tes yang digunakan untuk memantau kemajuan suatu belajar siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelamahan-kelamahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

Lembar Observasi

Sanjaya (2007:191) mengemukakan bahwa *check list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer

tinggal memberi tanda *ada* dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Adapun bentuk *check list*nya.

- A. Memperhatikan penjelasan guru
- B. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- C. Mengikuti jalannya diskusi kelompok
- D. Memberikan pendapat dalam kelompok
- E. Memberikan pendapat dalam diskusi kelas.

Tabel 1 Petunjuk Penilaian Tingkat Keaktifan Siswa

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
A	Aktif	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru	4
	Cukup Aktif	Siswa sering memperhatikan penjelasan guru	3
	Kurang Aktif	Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru	2
	Tidak Aktif	Siswa jarang memperhatikan penjelasan guru	1
B	Aktif	Siswa selalu mengerjakan tugas	4
	Cukup Aktif	Siswa sering mengerjakan tugas	3
	Kurang Aktif	Siswa kurang mengerjakan tugas	2
	Tidak Aktif	Siswa jarang mengerjakan tugas	1
C	Aktif	Siswa selalu mengikuti diskusi kelompok	4
	Cukup Aktif	Siswa cukup aktif mengikuti diskusi kelompok	3
	Kurang Aktif	Siswa kurang aktif mengikuti diskusi kelompok	2
	Tidak Aktif	Siswa tidak aktif mengikuti diskusi kelompok	1
D	Aktif	Siswa aktif dalam memberikan pendapat	4
	Cukup Aktif	Siswa cukup aktif dalam memberikan pendapat	3
	Kurang Aktif	Siswa kurang aktif memberikan pendapat	2
	Tidak Aktif	Siswa tidak aktif memberikan pendapat	1
E	Aktif	Siswa aktif dalam diskusi kelas	4
	Cukup Aktif	Siswa cukup aktif dalam diskusi kelas	3
	Kurang Aktif	Siswa kurang aktif dalam diskusi kelas	2
	Tidak Aktif	Siswa tidak aktif dalam diskusi kelas	1

Indikator Penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk memenuhi target yang ingin dicapai dalam proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Hasil yang ingin dicapai ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Indikator Ketercapaian

No.	Aspek	Indikator Ketercapaian	Cara Mengukur
1	Ketuntasan prestasi belajar individu	≥ 62	Tes
2.	Ketuntasan prestasi belajar kelas	2/3 = 66 %	Tes
3.	Ketuntasan keaktifan individu	63 – 100%	Observasi
4.	Ketuntasan keaktifan kelompok	63 – 100%	Observasi
5.	Ketuntasan keaktifan kelas	63 – 100%	Observasi

Tahapan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai instrumen penelitian yang dibutuhkan, seperti, Silabus, RPP Siklus 1 dan 2.

Tahap tindakan

Setelah tahap perencanaan, peneliti melaksanakan tindakan pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada materi pengelompokan sumber daya alam. Pada tiap kali pertemuan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai RPP yang telah disusun.

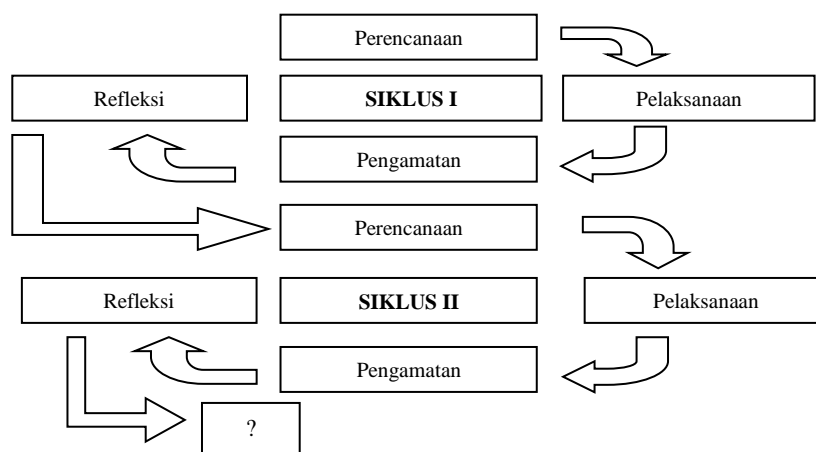
Tahap Pengamatan

Penulis melakukan aktifitas pengamatan bersamaan tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan, akan didapat kekurangan maupun kelebihan metode *Group Investigation* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

Adapun model dan penjelasan untuk masing – masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian
(Suharsimi Arikunto 2006:16)

Teknik Analisis Data

Analisa data disesuaikan dengan metode pengumpulannya dengan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas. Analisa data kuantitatif dari tes hasil belajar dilakukan dengan mencocokkan kunci/alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan. Data Tes Hasil Belajar Siswa, Untuk menghitung nilai tes digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{NilaiYangDidapat}}{\text{NilaiMaksimal}} \times 100$$

Dimana nilai maksimum = 100 (Fokus 2010:108)

Untuk menghitung prosentase ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai (Prosentase Ketuntasan)} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data hasil observasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus, Suharsimi Arikunto, 2002:245 dengan dimodifikasi oleh peneliti :

$$\text{Nilai (Prosentase keaktifan siswa)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kreteria :

82% - 100%	:	Aktif
63% - 81%	:	Cukup Aktif
44% - 62%	:	Kurang Aktif
25% - 43%	:	Tidak Aktif

HASIL

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian dan pembahasannya, sesuai dengan masalah-masalah yang diungkapkan di atas. Data diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Semua data yang diperoleh tersebut diproses dalam pengolahan data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Data Hasil Observasi Siklus I

Adapun aspek yang diamati selama kegiatan belajar mengajar yaitu, keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti diskusi kelompok, memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, dan memberikan pendapat dalam diskusi kelas.

Tabel 3 Prosentase Keaktifan Siswa Dalam Siklus I

Nama kelompok	Nilai (%)	Keterangan
1	50	Tidak tuntas
2	25	Tidak tuntas
3	20	Tidak tuntas
4	50	Tidak tuntas
5	20	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 3, maka penghitungan persentase keaktifan siswa pada siklus I yaitu 31.81%. Jadi persentase keaktifan siswa masih rendah (kurang aktif) karena belum mencapai indikator ketercapaian ketuntasan keaktifan siswa yaitu 63 – 100 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN Tambakromo 2, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

Hasil Tes Formatif Siklus I

Sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dilaksanakan evaluasi dalam bentuk tes formatif 1 untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa. Dari hasil tes yang telah dilakukan, secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Belajar Tes Formatif siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Jumlah siswa tuntas	14
2	Prosentase ketuntasan	63.18 %

No	Uraian	Hasil Siklus 1
3	Nilai rata-rata tes	63

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes siswa dalam kelas adalah 63, artinya sudah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Tambakromo 2 yaitu 62. Untuk ketuntasan belajar mencapai 63.18% dengan kata lain masih terdapat 14 siswa dari 22 siswa yang sudah tuntas belajar karena mendapatkan nilai 62 atau lebih. Sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas belajar karena nilainya di bawah 62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal kelas belum tuntas belajar, karena prosentase ketuntasan belajar kelas hanya sebesar 63.18 % lebih kecil dari kriteria ketuntasan belajar dalam kelas yang dikehendaki yaitu sebesar 66%. Karena itu, dari data ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Observasi Siklus II

Adapun aspek yang diamati selama kegiatan belajar mengajar yaitu, keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti diskusi kelompok, memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, dan memberikan pendapat dalam diskusi kelas.

Tabel 5 Prosentase Keaktifan Siswa Dalam Siklus II

Nama kelompok	Nilai (%)	Keterangan
1	75	Tuntas
2	75	Tuntas
3	60	Tidak tuntas
4	25	Tidak tuntas
5	80	Tuntas

Berdasarkan tabel 5, maka penghitungan prosentase keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 63,53%. Jadi prosentase keaktifan siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN Tambakromo 2, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

Hasil Tes Formatif Siklus II

Hasil tes formatif pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil siklus I yang mengakibatkan ketuntasan siswa juga mengalami perubahan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa tuntas	17
2	Prosentase ketuntasan	77,27 %
3	Nilai rata-rata tes	69

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 69 dan ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal prosentase ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,27 %, termasuk kategori tuntas. (Lampiran 16). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini disebabkan karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Group Investigation*, hal

ini menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

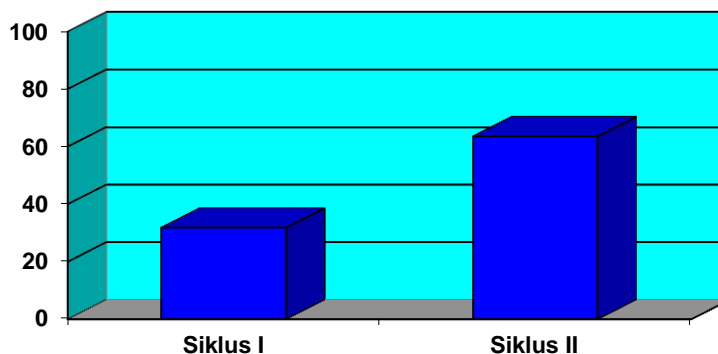
Keaktifan Siswa

Berdasarkan penelitian dari siklus I dan II akan dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Keaktifan Siswa

Pelaksanaan Tindakan	Prosentase ketuntasan keaktifan siswa	Keterangan
Siklus I	31,81 %	Ketuntasan keaktifan kelas 63 – 100 %
Siklus II	63,53 %	

Dari tabel 7, dapat dibuat grafik tentang keaktifan siswa setelah diadakan penelitian tindakan sebagai berikut:



Grafik 1 Nilai Rata-rata Keaktifan Siswa

Dari tabel 7 dan grafik 1, menunjukkan bahwa prosentase keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 31,72% yaitu dari 31,81% menjadi 63,53%. Keaktifan belajar siswa sebelum diadakan penelitian ini masih rendah. Hal ini terlihat siswa masih pasif selama proses pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, kurang aktif memberikan pendapat dalam diskusi kelompok dikarenakan pada pembelajaran terdahulu masih menggunakan metode ceramah saja oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam mengikuti diskusi maupun memberikan pendapat dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata keaktifan dari siklus satu ke siklus berikutnya terus meningkat. Ini berarti ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan pendekatan metode pembelajaran *Group Investigation* pokok bahasan sumber daya alam, pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

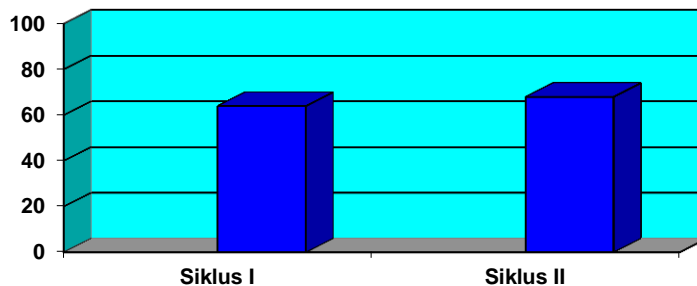
Tes Formatif

Berdasarkan penelitian dari siklus I dan II akan dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Tes Formatif

Pelaksanaan Tindakan	Nilai rata-rata kelas
Siklus I	63
Siklus II	69

Dari tabel 8, dapat dibuat grafik tentang hasil siswa setelah diadakan penelitian tindakan sebagai berikut:



Grafik 4.2. Nilai rata - rata kelas

Dari tabel 8 dan grafik 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 6 poin yaitu dari 63 menjadi 69.

Hasil belajar sebelum diadakan penelitian ini masih rendah, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar dan kurang mampu memotivasi siswa untuk dapat menggunakan inteletualnya dalam menyelesaikan masalah IPA dengan caranya sendiri. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*, siswa lebih dapat membuat pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan, sikap, dan minatnya sehingga akan membentuk inteligensi yang baik dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus satu ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Ini berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Group Investigation* pokok bahasan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

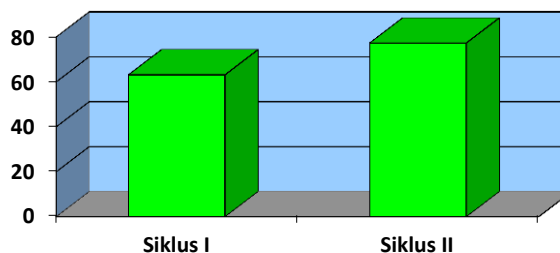
Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Ketuntasan Belajar Siswa			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
I	14 siswa	63,18	8 siswa	36,82
II	17 siswa	77,27	5 siswa	22,73

Dari tabel 9, dapat dibuat grafik tentang prestasi siswa setelah diadakan penelitian tindakan sebagai berikut:



Grafik 3 Nilai Rata-rata Ketuntasan Belajar

Dari tabel 9 dan grafik 3 dapat diketahui siswa yang tuntas di siklus I sebanyak 14 siswa dengan prosentase 63.18 %, di siklus II sebanyak 17 siswa dengan prosentase 77.27 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari siklus I sebanyak 8 siswa dengan prosentase 36.82 %, dan siklus II turun menjadi 5 siswa dengan prosentase 22.73 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Group Investigation* pokok bahasan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi dan pembahasan seperti dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut; (1) Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi dengan pembelajaran metode *Group Investigation* pokok bahasan sumber daya alam makin meningkat karena ketertarikan siswa dalam menginvestigasi permasalahan melalui kerja kelompok. Siswa merasa senang dan tertarik dengan dilaksanakan pembelajaran metode *Group Investigation* terlihat dari hasil keaktifan siswa selama penelitian yang semakin baik. Berdasarkan hasil observasi dari 22 siswa, prosentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 31,81%, dan pada siklus II meningkat menjadi 63,53%. Ini berarti keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dari setiap siklusnya meningkat menjadi lebih baik. (2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi dengan pembelajaran metode *Group Investigation* pokok bahasan sumber daya alam menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63 dan pada siklus II meningkat menjadi 69. Untuk ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi pada siklus I mencapai 63,18% dan pada siklus II mencapai 77,27 %, jadi siswa kelas IV SDN Tambakromo 2 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal atau telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 66%. Artinya, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari setiap siklus meningkat menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Darmadi, H. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Reni, A & Hawadi. 2004. *Akselerasi A-Z, Program Percepatan Belajar dan Anak. Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasari*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Sanjaya, W. 2007. *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning ; Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wardhani, I & Wihardit, K. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.